

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek untuk dilakukan suatu penelitian. Tempat penelitian ini adalah SMK Diponegoro 1 Jakarta yang berlokasi di Jalan Sunan Giri No.5 RT 8/RW 15, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Peneliti menjadikan tempat tersebut untuk diteliti karena peneliti menemukan masalah minat belajar siswa yang rendah di kalangan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Diponegoro 1 Jakarta. Salah satu penyebab adanya minat belajar siswa yang rendah yaitu karena fasilitas belajar yang kurang memadai dan kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa untuk semangat belajar.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022.

No	Kegiatan Penelitian	Waktu								
		September 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Penyebaran Kuesioner									
4	Analisis dan Pengolahan Data									
5	Penyusunan Data									

Gambar III.1 Timeline Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Menurut (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel bebas fasilitas belajar (X_1) dan kompetensi guru (X_2) serta data sekunder untuk variabel terikat minat belajar (Y). penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2021) metode kuantitatif sering kali disebut dengan metode tradisional, positivistic, scientific, dan metode discovery. Karena metode ini berlandaskan filsafat positivisme, telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, dan dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, karakteristik, keyakinan perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel tersebut dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini digunakan agar tercapai tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. (Usman & Marsofiyati, 2019) Dari pengertian tersebut bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diukur. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMK Diponegoro 1 Jakarta sebanyak 267 siswa. Objek ini akan diukur rasa ketertarikan atau minat untuk belajar.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bab kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. (Usman & Marsofiyati, 2019) Untuk Menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *proportional random sampling*. Dikatakan *proportional* karena populasi yang digunakan mempunyai unsur yang berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2021)

Dengan menggunakan metode ini, setiap populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel, maka penelitian ini mengacu pada table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun penyebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table III.1.

**Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X	102	$(102/267) \times 152$	58
2	XI	98	$(98/267) \times 152$	56
3	XII	67	$(67/267) \times 152$	38
Jumlah		267		152

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu fasilitas belajar (X_1) dan kompetensi guru (X_2) sebagai variabel bebas, dan minat belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode kusioner.

3.4.1 Minat Belajar

A. Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, rasa perhatian siswa pada pembelajaran tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data minat belajar menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator yang digunakan pada minat belajar adalah perasaan senang untuk mempelajari, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrumen menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Pada variabel minat belajar diukur untuk mengetahui rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel minat belajar dapat dilihat pada table III.2 berikut:

Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar (Y)

No	Indikator	Butir Soal	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Senang untuk mempelajarinya	1. Saya senang mengikuti pelajaran 2. Saya senang guru memberikan tugas. 3. Saya senang ada kegiatan belajar kelompok. 4. Saya senang tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.	(Inggriyani et al., 2019) (Kartika et al., 2019) (Friantini & WInata, 2021)	1, 2, 3	4	4	1, 2, 3	-
2	Ketertarikan siswa	1. Saya tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru. 2. Saya mencatat poin-poin penting pada saat guru menyampaikan materi. 3. Saya tidak mencatat materi yang disampaikan guru karena malas. 4. Saya berbicara kepada teman pada saat guru menjelaskan.		1, 2, 4	3	3, 4	1, 2	-

3	Perhatian siswa	<p>1. Saya memerhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.</p> <p>2. Saya bersemangat ketika pembelajaran dimulai.</p> <p>3. Saya berusaha memahami materi yang disampaikan guru.</p> <p>4. Saya belajar setiap hari di sekolah maupun di rumah tanpa ada paksaan siapapun.</p>	1, 2, 3, 4	-	-	1, 2, 3, 4	-
4	Keterlibatan siswa	<p>1. Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas.</p> <p>2. Tanpa ada yang menyuruh, saya sudah belajar pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.</p> <p>3. Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda.</p> <p>4. Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan yang lain.</p>	1, 2, 3, 4	-	-	1, 2, 3, 4	-

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Skala *Likert* merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Adapun kategori skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju

(TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel III.3 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen minat belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator minat belajar seperti pada table III.2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sementara itu jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan tidak valid atau drop.

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. (Usman & Marsofiyati, 2019) Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu kuesioner dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 16 pernyataan setelah melakukan uji validitas terdapat tiga butir soal yang menyatakan drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang dinyatakan valid dihitung dengan uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha*.

Tabel III.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat Belajar (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.688	.733	16

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Pernyataan valid variabel minat belajar yang digunakan sebanyak 13 butir. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,688. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian instrumen pernyataan yang berjumlah 13 butir dapat untuk mengukur minat kerja yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3.4.2 Fasilitas Belajar

A. Definisi Konseptual

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar supaya pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data fasilitas belajar menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator pada variabel fasilitas belajar adalah ruang belajar, perlengkapan belajar, laptop/handphone, dan jaringan internet.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrumen menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Pada variabel fasilitas belajar diukur untuk mengetahui seberapa memadai sarana dan prasarana guna mendukung siswa belajar. Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel minat belajar dapat dilihat pada table III.5 berikut:

Tabel III.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X1)

No	Indikator	Butir Soal	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Ruang belajar	1. Saya belajar di ruang belajar yang nyaman. 2.Keadaan ruang belajar saya memungkinkan cahaya matahari masuk menerangi	(Ristiana & Farid Gunadi, 2021) (Aprilia & Listiadi, 2021) (Sudiarti	1, 2, 3	4	4	1, 2, 3	

		<p>ruang belajar saya.</p> <p>3. Ventilasi udara di ruang belajar saya berfungsi dengan baik, sehingga mendukung kegiatan belajar.</p> <p>4. Penerangan di dalam ruang belajar kurang sehingga menghambat kegiatan belajar.</p>	ni et al., 2021)					
2	Perlengkapan belajar	<p>1. Saya merasa kelengkapan alat tulis dapat menumbuhkan rasa tertarik saya terhadap materi pelajaran.</p> <p>2. Saya mempunyai rak buku dan rak alat tulis yang rapi.</p> <p>3. Sekolah menyediakan aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami.</p> <p>4. Saya merasa tidak cukup atas peralatan belajar yang saya miliki saat ini.</p>		1, 2, 3	4	-	1, 2, 3	4
3	Laptop/handphone	<p>1. Saya menggunakan handphone/laptop untuk mencari informasi mengenai</p>		1, 3	2	3	1	2

		materi pelajaran. 2. Saya tidak memiliki laptop sendiri karena kondisi keluarga saya. 3. Sekolah memberikan fasilitas belajar berupa laptop/handphone yang dipinjamkan kepada siswa.					
4	Jaringan internet	1. Saya memiliki jaringan internet yang cepat di rumah maupun di luar rumah. 2. Saya menggunakan paket data bukan wifi untuk mengikuti kegiatan belajar. 3. Saya mendapat bantuan kuota internet dari sekolah maupun pemerintah. 4. Saya membuka situs internet yang berkaitan dengan pembelajaran.	1, 2, 3, 4	-	1	2, 3, 4	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Skala Likert merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Adapun kategori skala

likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (r), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel III.6 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen fasilitas belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator fasilitas belajar seperti pada table III.4. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sementara itu jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan tidak valid atau drop.

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. (Usman & Marsofiyati, 2019) Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu

kuesioner dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.

Berdasarkan hasil uji coba dari 15 pernyataan setelah melakukan uji validitas terdapat tiga butir soal yang dinyatakan drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang dinyatakan valid dihitung dengan uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha*.

Tabel III.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Fasilitas Belajar (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.598	.693	15

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pernyataan valid variabel fasilitas belajar yang akan digunakan sebanyak 12 butir. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan demikian instrumen pernyataan yang berjumlah 12 butir dapat untuk mengukur fasilitas belajar yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3.4.3 Kompetensi Guru

A. Definisi Konseptual

Kompetensi guru adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan pendidik melalui pelatihan dan pendidikan.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data kompetensi guru menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator pada variabel kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrumen menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Pada variabel kompetensi guru diukur untuk mengetahui kemampuan guru untuk mengajar, mendidik, dan mengelola kelas. Adapun kisi-kisi instrument pada variabel minat belajar dapat dilihat pada table III.6 berikut:

Tabel III.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru (X2)

No	Indikator	Butir Soal	Sumber	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final

				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kompetensi pedagogik	<p>1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang dapat dipahami oleh siswa.</p> <p>2. Guru kurang memaksimalkan media dan alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran seperti internet, powerpoint, alat peraga, dll.</p> <p>3. Guru memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran.</p> <p>4. Guru tidak memberitahu siswa mengenai hasil belajar sehingga siswa tidak mengetahui perkembangan belajarnya.</p>	(Pulungan & Arda, 2019) (Hartaji, 2018) (Adrian & Laila Agustina, 2019)	1, 2, 3	4	-	1, 2, 3	4
2	Kompetensi sosial	<p>1. Guru menegur siswa yang mengganggu teman sekelasnya apabila mengganggu proses pembelajaran.</p> <p>2. Guru tidak tegur sapa dan berbicara sopan dengan murid pada saat didalam atau diluar kelas.</p> <p>3. Guru membedakan siswa</p>		1, 3, 4	2	3	1, 2	4

		didalam maupun diluar kelas. 4. Guru menjelaskan dengan sabar kepada siswa yang belum mampu mengikuti pelajaran dengan baik.						
3	Kompetensi kepribadian	1. Guru berperilaku baik sehingga dapat diteladani oleh siswa. 2. Guru bersikap sesuai norma pada saat berinteraksi dengan siswa maupun warga sekolah lain. 3. Guru memberikan contoh yang buruk kepada siswa. 4. Guru biasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa.	1, 2, 4	3	-	1, 2, 4	3	
4	Kompetensi profesional	1. Guru selalu memberikan tips dan trik kepada siswa agar lebih mudah untuk memahami materi. 2. Dalam menjelaskan materi, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mengerti dalam memahami pelajaran. 3. Guru memberikan	1, 2, 3	4	1, 2	3	4	

		kesempatan bagi siswa untuk bertanya pada tengah-tengah maupun akhir pembelajaran. 4. Guru sering terlambat masuk kelas.						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Skala Likert merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri atas indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Adapun kategori skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka masing-masing kategori dapat diberi skor sebesar 1 sampai dengan 5, misalnya:

Tabel III.9 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen kompetensi guru dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator fasilitas belajar seperti pada table III.6. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361

untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sementara itu jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan tidak valid atau drop.

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. (Dr. Osly Usman & Marsofiyati, S.Pd., 2019) Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.

Berdasarkan hasil uji coba dari 16 pernyataan setelah melakukan uji validitas terdapat tiga butir soal yang dinyatakan drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang dinyatakan valid r_{hitung} dengan uji reliabilitas yakni Cronbach Alpha.

Tabel III.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kompetensi Guru (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.633	16

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Pernyataan valid variabel kompetensi guru yang akan digunakan sebanyak 13 butir. Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian instrumen

pernyataan yang berjumlah 13 butir dapat untuk mengukur kompetensi guru yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode survey yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dipilih karena efisien, kuesioner dapat diantarkan langsung kepada responden dengan waktu yang tidak lama dan akan diisi langsung oleh responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data bertujuan untuk menguji data yang telah terkumpul lalu dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh antarvariabel yang diteliti. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 23 untuk mengolah dan menganalisis data.

1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai subjek yang diteliti berdasarkan variabel yang

diteliti. Pada deskripsi data tersebut, disajikan informasi mengenai deskripsi statistik yaitu range, minimum, maximum, sum, mean, standar deviasi, dan variance.

Tabel III.11 Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Minat Belajar	Fasilitas Belajar	Kompetensi Guru
	S+SS	S+SS	S+SS
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51% - 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.(Supardi, M.Pd., 2017) Menggunakan Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov untuk menguji perbandingan hipotesis dari variabel dan membuktikan apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Hipotesis yang akan diuji dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov yaitu:

H_0 : Distribusi populasi normal, jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, H_0 diterima

H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika nilai signifikan (Sig.) $\leq 0,05$, H_1 ditolak

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear antara variabel terikat terhadap setiap variabel bebas yang hendak di uji. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test Of*

Linearity pada taraf signifikan 0,05. Maka hipotesis dalam uji linearitas dengan ANOVA adalah sebagai berikut.

H_0 : Jika nilai *deviation for linearity* $< 0,05$, maka hubungan dapat dikatakan tidak linear atau H_0 ditolak

H_1 : Jika nilai *deviation for linearity* $> 0,05$, maka hubungan dapat dikatakan linear atau H_1 diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan dengan korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi. Untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi, nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah. Asumsi dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual untuk ke semua pengamat di dalam

model regresi. Jika terdapat ketidaksamaan varian maka dapat disebut heteroskedasitas. Berikut dasar pengambilan keputusan yang dilakukan.

- 1) Dikatakan terjadi gejala heteroskedaristas dalam model regresi, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.
- 2) Dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.

4. Persamaan Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel yang diteliti memiliki hubungan/pengaruh. Digunakan untuk menguji pengaruh H_1 , H_2 , dan H_3 yaitu pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta. Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat (Minat Belajar)
 a : Bilangan Konstanta (Nilai \hat{Y} , jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 : Variabel bebas pertama (Fasilitas Belajar)
 X_2 : Variabel bebas kedua (Kompetensi Guru)

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis atau pengujian jika ingin mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Maka pengambilan keputusan uji t ditunjukkan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. $t \leq 0,05$ maka dapat diterima, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. $t \geq 0,05$ maka ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel terikat. Tingkatan signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka hipotesis yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut.

- 3) Jika nilai Sig. $F \leq 0,05$ maka dapat diterima. Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 4) Jika nilai Sig. $F \geq 0,05$ maka ditolak. Variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase (%). Uji koefisien determinasi juga dapat mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi angka 1 (satu) atau mendekati 0 (nol), maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan lemah.

$$\text{Det} = R = (r)^2$$

Keterangan :

Det : Determinasi

R : Nilai Determinasi

r^2 : Nilai Korelasi

